

SIARAN PERS

UNTUK DISTRIBUSI SEGERA

31 Maret 2026

INDIKA ENERGY CETAK LABA BERSIH US\$ 6 JUTA DI TAHUN 2025 DI TENGAH TRANSISI PORTOFOLIO BERKELANJUTAN

95,4% Belanja Modal Dialokasikan untuk Sektor Non-Batubara dan Mineral

JAKARTA, 31 Maret 2026 – Perusahaan investasi dengan portofolio bisnis yang terdiversifikasi, PT Indika Energy Tbk. (Perseroan), merilis Laporan Keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025. Di tengah fluktuasi harga komoditas global, Perseroan berhasil menjaga profitabilitas dengan mencatatkan Laba Bersih sebesar US\$ 6,0 juta dan memperkuat struktur permodalan melalui efisiensi biaya yang disiplin. Sepanjang tahun 2025, Indika Energy merealisasikan belanja modal (capex) sebesar US\$ 139,0 juta. Sejalan dengan strategi diversifikasi, sebesar 95,4% atau US\$ 132,6 juta dari total capex dialokasikan untuk sektor non-batubara, terutama pengembangan proyek pertambangan emas Awak Mas dan ekspansi bisnis hijau.

“Di tengah dinamika pasar batubara tahun 2025, Indika Energy tetap fokus pada efisiensi operasional dan mempercepat transformasi portofolio ke bisnis yang lebih berkelanjutan. Capaian laba bersih ini didukung oleh langkah strategis menurunkan beban biaya dan memperkuat fundamental keuangan,” tutur Azis Armand, Direktur Utama dan Group CEO Indika Energy.

Di tahun 2025, Indika Energy membukukan Pendapatan sebesar US\$ 2.030,9 juta, atau turun 17,0% dibandingkan US\$ 2.446,7 juta pada tahun 2024. Penurunan Pendapatan Perseroan terutama disebabkan oleh menurunnya harga jual FOB batubara rata-rata Kideco di tahun 2025 menjadi sebesar US\$ 49,9 per ton dibandingkan US\$ 53,9 per ton pada tahun sebelumnya. Volume penjualan Kideco di tahun 2025 mengalami sedikit penurunan 0,9% menjadi 30,8 juta ton – dimana 12,8 juta ton diantaranya atau sebanyak 41,5% dialokasikan untuk kebutuhan dalam negeri atau melebihi ketentuan 25% *Domestic Market Obligation* (DMO). Oleh karenanya, Pendapatan Kideco turun 12,8% menjadi US\$ 1.611,7 juta dibandingkan US\$ 1.848,1 juta pada tahun 2024.

Anak-anak perusahaan Indika Energy lainnya seperti Indika Indonesia Resources (IIR) dan Tripatra juga mencatat penurunan pendapatan. Pendapatan IIR menurun sebesar 60,7% menjadi US\$ 75,2 juta, dibandingkan US\$ 191,2 juta di tahun 2024, yang terutama disebabkan karena menurunnya kontribusi dari perdagangan batubara, dan masih tercatatnya pendapatan dari Multi Tambangjaya Utama (MUTU) hingga Februari 2024. Di tahun 2025, volume penjualan menurun 76,3% menjadi 0,9 juta ton. Sementara itu, volume penjualan dari perdagangan non-batubara meningkat secara signifikan sebesar 4.241% menjadi 0,5 juta ton. Di tahun 2025, IIR mulai mengembangkan perdagangan non-batubara, termasuk bauksit, silika, dan nikel.

Tripatra juga mencatat penurunan pendapatan 3,1% menjadi US\$ 242,8 juta, disebabkan oleh lebih rendahnya pendapatan yang dicatat pada tahun 2025, seiring dengan mendekatinya penyelesaian beberapa proyek seperti CSTS BP Tangguh, AGPA Refinery Complex (Posco), ABG Tahap 1 di Akasia Bagus *field*. Hal ini sebagian diimbangi oleh kontribusi pendapatan dari beberapa proyek baru pada tahun 2025, seperti APA Geng North Project.

Akan tetapi, Pendapatan Interport meningkat 15,8% menjadi US\$ 134,6 juta di tahun 2025. Pendapatan Interport terdiri dari Cotrans (logistik pengangkut batubara) sebesar US\$ 74,7 juta, KGTE (penyimpanan bahan bakar) dan PGE (bisnis perdagangan bahan bakar) sebesar US\$ 52,9 juta, sedangkan sisanya sebagian besar berasal dari Interport Business Park (IBP) dan ILSS.

Biaya Kontrak dan Barang yang Terjual (COGS) menurun 16,7% menjadi US\$ 1.760,6 juta pada tahun 2025 dari US\$ 2.114,0 juta pada tahun 2024, terutama disebabkan karena penurunan COGS di Kideco sebesar 13,5% menjadi US\$ 1.370,1 juta karena *cash cost* termasuk royalti menurun sebesar 14,0% menjadi US\$ 43,1 per ton pada 2025 yang dikarenakan biaya royalti yang lebih rendah (US\$ 4,7 per ton lebih rendah sebagai akibat dari ASP yang lebih rendah dan skema royalti baru) dan *stripping ratio* yang lebih rendah (5,1 kali pada tahun 2025 dibandingkan dengan 5,7 kali pada tahun 2024). Penurunan COGS juga terjadi di Indika Indonesia Resources sebesar 60,6% menjadi US\$ 72,8 juta karena penjualan yang lebih rendah dalam perdagangan batubara pada tahun 2025. Sementara itu, COGS di Tripatra, sebagai kontributor pendapatan terbesar kedua sebesar 10% untuk Perseroan, meningkat 11,1% menjadi US\$ 254,4 juta, karena meningkatnya estimasi biaya penyelesaian pada proyek-proyek EPC besar (Shell, Akasia Bagus, Posco) dan dampak penyelesaian akhir proyek BP Tangguh.

Pada tahun 2025, Laba Kotor Perseroan menurun 18,8% menjadi US\$ 270,3 juta, dari sebelumnya US\$ 332,7 juta di tahun 2024. Beban Penjualan, Umum dan Administrasi tercatat turun 10,7% menjadi US\$ 155,9 juta di tahun 2025 dari sebelumnya US\$ 174,6 juta di tahun 2024 – terutama dikarenakan penurunan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terkait Kideco, penurunan biaya pemasaran sejalan dengan penurunan pendapatan Kideco, dan penurunan G&A terutama biaya profesional karena penurunan jumlah proyek yang melibatkan konsultan.

Sementara itu, Biaya Keuangan Perseroan menurun signifikan 24,1% menjadi US\$ 69,2 juta pada tahun 2025. yang terutama disebabkan karena fasilitas sindikasi Awak Mas yang baru menggantikan fasilitas Awak Mas yang sebelumnya, dengan suku bunga yang lebih rendah, dan faktor-faktor lain yang terjadi pada tahun 2024 yaitu premi dan percepatan amortisasi atas biaya penerbitan obligasi terkait dengan pelunasan penuh pada Obligasi 2024 dan penawaran tender pada Obligasi 2025, dan biaya komitmen untuk pinjaman Awak Mas.

Sebagai hasilnya, Perseroan membukukan Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar US\$ 6,0 juta.

Realisasi belanja modal (Capex) selama tahun 2025 adalah US\$ 139,0 juta dimana US\$ 132,6 juta atau 95,4% diantaranya digunakan untuk bisnis non-batubara. Capex terutama digunakan untuk sektor mineral (khususnya untuk proyek Awak Mas) yaitu sebesar US\$ 100,1 juta, sektor tenaga surya melalui EMITS sebesar US\$ 7,1 juta, dan Interport sebesar US\$ 4,7 juta. Sedangkan untuk bisnis batubara, capex terutama digunakan untuk pemeliharaan di Kideco sebesar US\$ 6,5 juta.

“Tahun 2025 menjadi momentum penting bagi Indika Energy dalam mempercepat transisi. Dengan memprioritaskan investasi pada sektor emas dan energi bersih, kami melangkah mantap menuju struktur portofolio yang lebih tangguh dan berimbang di masa depan,” tambah Azis.

Pada 12 Februari 2026, Moody's Rating menegaskan peringkat utang Perseroan di B1 dari Ba3 dan merevisi prospek dari negatif menjadi stabil.

Sedangkan pada 27 Maret 2026, Fitch Rating juga menegaskan peringkat utang Perseroan di B+ dengan prospek yang serupa yaitu stabil. Peringkat B+ ini mencerminkan diversifikasi bisnis yang terus berkembang serta prospek positif dari proyek emas Awak Mas yang ditargetkan mulai beroperasi pada awal 2027.

SEKILAS INDIKA ENERGY

PT Indika Energy Tbk. (Indika Energy) adalah perusahaan investasi terdiversifikasi terkemuka di Indonesia. Portofolio Indika Energy terdiri dari berbagai bisnis dengan peluang pertumbuhan yang kuat, termasuk **Energi** – produksi batubara (PT Kideco Jaya Agung), perdagangan batubara (Indika Capital Investment Pte. Ltd.), EPC minyak dan gas (PT Tripatra Multi Energi, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Engineering); **Logistik dan Infrastruktur** – pelabuhan & logistik (PT Interport Mandiri Utama), penyimpanan bahan bakar (PT Kariangau Gapura Terminal Energi), PLTU (PT Cirebon Electric Power dan PT Prasarana Energi Cirebon); **Mineral** – pertambangan emas (PT Masmino Dwi Area), pertambangan bauksit (PT Mekko Metal Mining), perdagangan nikel (PT Rockgeo Energi Nusantara); **Bisnis Hijau** – solusi berbasis alam (PT Indika Multi Properti - Indika Nature), energi terbarukan (PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya), kendaraan listrik (PT Ilectra Motor Group, PT Mitra Motor Group, PT Kalista Nusa Armada), baterai kendaraan listrik (PT Industri Baterai Nusantara); **Digital** – solusi IT (PT Xapiens Teknologi Indonesia); **Others** – industri kesehatan (PT Indika Medika Nusantara, PT Bioneer Indika Group).

www.indikaenergy.co.id

INFORMASI LEBIH LANJUT:

Ricky Fernando - Head of Corporate Communications, PT Indika Energy Tbk.

corporate.communications@indikaenergy.co.id

DISCLAIMER

Siaran Pers ini mungkin berisi informasi keuangan, proyeksi, rencana, strategi, dan tujuan PT Indika Energy Tbk. yang bukan merupakan pernyataan fakta historis yang dapat dianggap sebagai pernyataan mendatang (*forward looking statement*) seperti yang didefinisikan oleh peraturan yang berlaku. PT Indika Energy Tbk. dan/atau afiliasinya dan/atau pihak lain tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan pernyataan mendatang (jika ada) dalam Siaran Pers ini. Siaran Pers atau bagian manapun yang ada di dalamnya tidak dapat menjadi dasar bagi kontrak atau komitmen apapun.

Siaran Pers ini dan informasi yang terkandung di sini adalah untuk tujuan informasi semata dan bukan merupakan atau merupakan bagian dari penawaran untuk menjual atau ajakan untuk membeli sekuritas di Amerika Serikat atau di yurisdiksi lain di mana penawaran atau penjualan tersebut akan menjadi melanggar hukum. Tidak ada penawaran efek PT Indika Energy Tbk. dan / atau afiliasinya yang telah atau akan terdaftar di bawah US Securities Act of 1933, sebagaimana yang diubah ("Securities Act"), atau undang-undang sekuritas dari yurisdiksi mana pun. Tidak ada sekuritas yang dapat ditawarkan atau dijual di Amerika Serikat (sebagaimana didefinisikan dalam Regulation S di bawah Securities Act) tanpa registrasi berdasarkan Securities Act atau kecuali sesuai dengan pengecualian yang berlaku dari, atau dalam transaksi tanpa tunduk pada, persyaratan registrasi Securities Act. Tidak ada penawaran umum yang sedang atau akan dibuat di Amerika Serikat atau di yurisdiksi lain di mana penawaran semacam itu dibatasi. Dilarang atau melanggar hukum. Tidak ada tindakan yang diambil di yurisdiksi mana pun yang mengizinkan penawaran umum terjadi di yurisdiksi manapun.